

Korelasi Motivasi Belajar Kejuruan Dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Produktif Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran

2013/2014. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013.

Septiana Sulhamid*

Samsul Hadi**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) korelasi motivasi belajar kejuruan dengan minat berwirausaha; (2) korelasi prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha; dan (3) korelasi motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi parsial antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dengan minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan X_2 , sedangkan uji korelasi parsial antara prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan X_1 , koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,311, hal ini menunjukkan besarnya hubungan antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif memiliki peran dalam menentukan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: motivasi, prestasi, belajar, minat berwirausaha

A. Pendahuluan

mampu dan kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan kemandirian dalam berusaha adalah melalui kurangnya minat siswa dalam berwirausaha. Calon wirausaha baru berwirausaha. Kurangnya minat tersebut yang potensial, salah satunya adalah dapat dihubungkan i oleh beberapa faktor. siswa SMK. Namun pada kenyataan, Faktor-faktor tersebut menurut Soeparman banyak lulusan SMK lebih memilih Soemahamidjaja (1997: 10) diantaranya: menjadi tenaga kerja pada pekerjaan (1) motivasi (2) rasa percaya diri, (3) formal yang ada dibanding dengan kepemimpinan, (4) berorientasi ke masa mengaplikasikan kemampuan dan depan, (5) berorientasi tugas dan hasil serta keterampilan yang dimilikinya untuk (6) keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha. Meski telah dibekali dengan berwirausaha. berbagai pengetahuan dan keterampilan Kurangnya minat berwirausaha yang mendukung, mereka masih belum banyak disebabkan karena memulai

suatu usaha dirasakan terlalu berat dibandingkan bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Selain itu, banyaknya persaingan di dunia usaha juga menjadikan formal lainnya. Selain itu, banyaknya persaingan di dunia usaha juga menjadikan siswa lulusan SMK merasa kurang percaya diri untuk membuka usaha. Kompetensi yang kurang dimiliki siswa juga menjadikan siswa kurang termotivasi sehingga belum ada keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha baru.

Dorongan atau faktor yang dapat menghubungkan timbulnya suatu minat berwirausaha dapat dibagi menjadi faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam merupakan faktor yang lebih berhubungan dengan minat seseorang karena meski seseorang telah didukung dan didorong untuk berwirausaha, tetapi jika tidak ada minat dari dalam maka timbul kesenjangan dalam mencapai tujuannya. Faktor dari dalam yang berhubungan terhadap timbulnya minat berwirausaha siswa salah satunya adalah motivasi belajar kejuruan. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, siswa harus mempunyai motivasi belajar kejuruan agar semakin mendorong minat untuk berwirausaha. Dengan motivasi belajar kejuruan yang tinggi maka kemungkinan akan menimbulkan minat

berwirausaha yang semakin tinggi.

SMK Negeri 2 Cilacap merupakan satu sekolah yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan berusaha mencetak lulusan yang siap untuk berwirausaha. Usaha yang dilakukan SMK Negeri 2 Cilacap untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan menyediakan tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain yang akan mendorong siswa berprestasi dan memiliki minat berwirausaha. Salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Cilacap adalah program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

B. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Kejuruan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2011: 930) “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Menurut (I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1982: 17)” motivasi itu merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai”. Menurut (S. Nasution, 2004: 73) Motivasi berasal dari kata “motif” yang dimaksud dengan segala

daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 1984: 72).

Menurut I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, (1982: 76) “Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan”. Menurut Agus Suprijono, (2011: 163) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar Menurut Winarno Surakhmad, (1986: 67) “adalah mengalami, mengalami berarti menghayati sesuatu aktual penghayatan mana akan menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak murid”. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik, (2001: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang

dipandang sebagai latihan ketrampilan (Oemar Hamalik, 2001: 24). Pendidikan kejuruan dapat diartikan dari berbagai segi. Bila seseorang belajar cara bekerja, maka orang tersebut mendapat pendidikan kejuruan. Byram & Wenrich (1956: 50) menyatakan bahwa dari sudut pandang sekolah, pendidikan kejuruan mengajarkan orang cara bekerja secara efektif. Dengan demikian, pendidikan kejuruan berlangsung apabila individu mendapatkan informasi, pemahaman, kemampuan, keterampilan, apresiasi, minat dan sikap, yang memungkinkan dia untuk memulai atau melanjutkan suatu aktivitas yang produktif.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Prestasi sangat berkaitan dengan hasil bekerja baik kerja belajar atau belajar kerja. Proses prestasi belajar adalah salah satu hal prinsip sebab untuk mengetahui hasil pendidikan dapat terlihat dari hasil prestasi belajarnya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan/dikerjakan (W.JS. Poerwadarminta, 1976: 768). Menurut Sumadi Suryabrata (1999: 25) mendefinisikan ”prestasi adalah hasil belajar yang dicapai dari suatu pelatihan dan pengalaman yang didukung oleh kesadaran seseorang siswa untuk belajar”.

Lebih lanjut pendapat lain mengemukakan bahwa “Prestasi belajar dalam pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan” (Winkel, 1996: 228).

Mata pelajaran produktif berdasarkan Kurikulum Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Cilacap.

a. Dasar Kompetensi Kejuruan

- 1) Memahami dasar-dasar mesin
- 2) Memahami proses-proses dasar pembentukan logam
- 3) Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi
- 4) Menginterpretasikan gambar teknik
- 5) Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja
- 6) Menggunakan alat-alat ukur (*measuring tools*)
- 7) Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja

b. Kompetensi Kejuruan

- 1) Memperbaiki sistem hidrolis dan kompresor udara
- 2) Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan

- pemanasan
- 3) Melakukan *overhaul* sistem pendingin dan komponen-komponennya
- 4) Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin
- 5) Memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel
- 6) Memelihara/servis *engine* dan komponen-komponennya
- 7) Memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian
- 8) Memelihara transmisi
- 9) Memelihara unit *final drive* /garden
- 10) Memperbaiki poros penggerak roda
- 11) Memperbaiki roda dan ban
- 12) Memperbaiki sistem rem
- 13) Memperbaiki sistem kemudi
- 14) Memperbaiki sistem suspensi
- 15) Memelihara baterai
- 16) Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan
- 17) Memperbaiki sistem pengapian
- 18) Memperbaiki sistem *starter* dan pengisian
- 19) Memelihara/servis sistem AC (*Air Conditioner*)

3. Minat Berwirausaha

Menurut Uzer Usman, (1995: 27) “Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang”. Pendapat lain dari Winkel (1986: 30) ”Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut”. Lebih lanjut Ahmad Badawi, (1982: 4) menyimpulkan bahwa “Minat adalah suatu perhatian seseorang terhadap suatu obyek disertai dengan adanya penilaian sehingga menimbulkan rasa senang terhadap suatu obyek”.

Pengukuran minat merupakan hal yang penting karena terbukti minat mempunyai peran yang penting dalam hal berhasil tidaknya seseorang dalam berbagai bidang, terutama dalam studi dan kerja Sumadi Suryabrata (2008). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengadakan pengukuran minat individu. Menurut pendapat Wayan Narkencana dan M.Sumarsono (1982) dalam Atin Rostini (1999) mengenai pengukuran minat dapat dilakukan melalui observasi, interview, dan questioner.

“Berwirausaha adalah salah satu bidang pekerjaan yang dapat dijadikan pilihan bagi seseorang ketika ia memutuskan masuk ke dunia kerja” (Muh. Awal Satrio

Nugroho, 2006: 6). “Wiraswasta identik dengan apa yang dimiliki, baru dilakukan “usahawan” atau “wirausaha”. Pandangan tersebut tidak tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan (*enerpreneurship*) tidak hanya dimiliki oleh usahawan tetapi dapat dimiliki oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif” (Suryana, 2003: 1). Menurut Kas mir, (2006: 17) “Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya”.

Dari pengertian minat dan berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan psikis yang ditunjukkan dengan adanya suatu keberanian yang mendorong perhatian pada suatu obyek bidang usaha yang disertai keinginan dan kecenderungan untuk terlibat didalamnya dengan kemampuan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan harapan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian masing-masing variabel, yaitu motivasi belajar kejuruan, prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif, dan minat

berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap.

- a. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar kejuruan termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 62,5%.
- b. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 68,06%. F
- c. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat berwirausaha termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 73,61%.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar kejuruan dan minat berwirausaha dengan prestasi belajar belajar kelompok mata pelajaran produktif. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Uji Korelasi Parsial antara X_1 dengan Y dengan mengendalikan X_2
Uji hipotesis yang pertama menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar kejuruan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan

X_2 . Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,885 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada hubungan yang positif motivasi belajar kejuruan dengan minat berwirausaha.

- b. Uji Korelasi Parsial X_2 dengan Y mengendalikan X_1

Uji hipotesis yang kedua menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat hubungan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan X_1 . Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,311 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha.

- c. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai

berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (minat berwirausaha)

a. : konstant

b. : koefisien regresi variabel X

X₁: variabel bebas (motivasi belajar kejuruan)

X₂: variabel bebas (prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket motivasi belajar kejuruan (X₁), prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X₂) dan minat berwirausaha (Y). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.108	1.936		42.402	.000
	Motivasi	.336	.035	.142	1.021	.311
	Minat	.045	.034	.020	1.146	.885

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 79,859, motivasi belajar kejuruan = 0,123 dan minat berwirausaha = 0,028. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 82,108 + 0,336X_1 + 0,045X_2$. Persamaan regresi ganda di atas dijelaskan sebagai berikut.

a) $Y = 82,108$, artinya minat berwirausaha sebesar 82,108 satuan dengan asumsi variabel motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif nilai 0.

b) $X_1 = 0,336$, artinya setiap penambahan

motivasi belajar kejuruan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif sebesar 33,6%.

c) $X_2 = 0,045$, artinya setiap penambahan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif sebesar 0,045 satuan, maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 4,5%. Semakin baik prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif, maka semakin baik minat berwirausaha siswa.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan 2001). Nilai koefisien determinan dapat variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.005	1.40705

- a. Predictors: (Constant), Minat, Motivasi
b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,311, artinya besarnya hubungan antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 31,1%. Berdasarkan koefisien determinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 31,1%, sedangkan sisanya 68,9% dihubungkan i oleh faktor lain yang tidak

dibahas dalam penelitian ini.

3) Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi

Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi digunakan untuk mengetahui hubungan prediktor motivasi belajar kejuruan (X_1) dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) dengan minat berwirausaha (Y). Hasil uji F dengan menggunakan ANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.269	2	1.635	13.826	.002 ^a
	Residual	136.606	69	1.980		
	Total	139.875	71			

a. Predictors: (Constant), Prestasi, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 13,826. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga H_a diterima.

Artinya, ada hubungan motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya di bawah taraf signifikansi 5%.

d. Uji Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji korelasi ganda pada tabel 3, dapat diketahui bahwa ada

hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,558 > 0,235$. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Ganda

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} ($n=72, \alpha=5\%$)	Keterangan
$R_{x_1x_2y}$	0,558	0,235	Ada hubungan ($r_{xy} > r_{tabel}$)

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda, korelasi parsial, dan korelasi ganda.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara motivasi belajar kejuruan (X_1) dengan minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan X_2 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,885, sedangkan uji korelasi parsial antara prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan X_1 diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,311 di atas taraf

signifikans 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikan 5%, maka ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha.

Korelasi tersebut didukung dengan sumbangan efektif dimana motivasi belajar kejuruan memberikan sumbangan efektif sebesar 29,7% dengan minat berwirausaha dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif memberikan sumbangan efektif sebesar 1,4% dengan minat berwirausaha dengan total 31,1%. Selain itu, motivasi belajar kejuruan memberikan sumbangan sebesar 95,5% dengan minat berwirausaha dan prestasi

belajar kelompok mata pelajaran produktif memberikan sumbangan sebesar 4,5% dengan minat berwirausaha. Dengan sumbangan yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif memiliki peran dalam menentukan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha. Untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan faktor yang mendukung, faktor pendukung bisa dari diri siswa (faktor intern) juga dari luar diri siswa (faktor ekstern). Motivasi belajar kejuruan merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dan jelas, akan tekun dalam proses belajar dan akan berhasil dalam belajarnya. Faktor ekstern

mencakup fasilitas belajar, lingkungan belajar, dorongan orang tua, dan sebagainya. Salah satu faktor yang menghubungkan prestasi belajar adalah masalah motivasi belajar kejuruan, apakah artinya siswa berangkat ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja tentang motivasi, memang sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya, macamnya, maka tugas guru adalah mengkondisikan potensi motivasi itu untuk terkonsentrasi pada belajar.

Permasalahan minat berwirausaha berkaitan dengan banyak faktor baik dari diri siswa (internal) misalnya, bakat, memiliki rasa percaya diri, dapat mengambil resiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi ke masa depan, memiliki rasa ingin tahu, jujur, mandiri dan kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Kurangnya pandangan siswa pada dunia wirausaha dan kurangnya keinginan dari siswa itu sendiri untuk membuka usaha maupun dari beberapa faktor dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal), misalnya dari, pengalaman, peluang, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar siswa lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Ada korelasi positif dan signifikan antara prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Ada korelasi positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.

Daftar Pustaka

Hadi Sutrisno. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta. Hadi Sutrisno. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muh. Awal Satrio Nugroho. 2006. *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*. Yogyakarta: Kayon.

Nasution. 2004. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno dan Mulyana. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Galaksi Puspa Mega.

Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Winkel. W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.